

Dampak Pemilu 2024 Terhadap Perilaku Investor: Kajian Empiris Pada Saham LQ45 Menggunakan Pendekatan *Event Study*

Adisti Rizqi Yuni Lestari¹, Eko Triyanto²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹Email : adistilestari@gmail.com

^{2*}Email : triyantoeko376@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dinamika reaksi pasar modal terhadap kontestasi politik nasional, khususnya Pemilu 2024, dengan meninjau fluktuasi rata-rata *abnormal return* dan intensitas *trading volume activity* pada saham-saham yang tergolong dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Seluruh entitas dalam indeks tersebut dijadikan sebagai subjek observasi melalui pendekatan *census sampling*. Pengolahan data sekunder dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji *Paired Sample t-Test* untuk mengukur perbedaan antara dua rentang waktu yaitu lima hari bursa sebelum dan sesudah 14 Februari 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat disparitas signifikan dalam *abnormal return* pada periode pra dan pasca pemilu. Sebaliknya, aktivitas volume transaksi memperlihatkan hasil yang berbeda secara statistik. Hasil ini mencerminkan bahwa para pelaku pasar cenderung merespons peristiwa politik bukan melalui valuasi harga, melainkan melalui intensifikasi aktivitas jual beli. Implikasi dari studi ini mempertegas sensitivitas perilaku investor terhadap dinamika politik, bukan semata-mata terhadap ekspektasi keuntungan modal.

Kata Kunci: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, LQ45, Pemilu 2024.*

The Impact of The 2024 Election on Investor Behavior: An Empirical Study on LQ45 Stocks Using The Event Study Approach

Abstract

This study investigates the capital market's behavioral response to the 2024 general election by scrutinizing the variations in average abnormal returns and trading volume intensity among LQ45-indexed equities on the Indonesia Stock Exchange. Employing a full enumeration (census sampling) method, all constituent firms within the LQ45 index were incorporated into the analysis. Secondary data spanning a 10-day event window—comprising five trading days preceding and succeeding February 14, 2024—were subjected to quantitative examination using the Paired Sample t-Test. The findings denote an absence of statistically significant divergence in abnormal returns between the pre- and post-election intervals. Conversely, trading volume activity exhibited a discernible shift, indicating an augmented transactional reaction to political stimuli. These results imply that market participants are more inclined to recalibrate their portfolios based on transactional behavior rather than through revaluation of asset prices. The study underscores the market's perceptiveness to macro-political events as a determinant of liquidity dynamics.

Keywords: *Abnormal Return, Trading Volume Activity, LQ45, 2024 Election.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu tempat alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama mereka yang mempunyai dana lebih untuk berinvestasi berupa saham atau obligasi. Investasi memberikan return atau keuntungan yang menggiurkan, namun juga tak lepas dari risiko kegagalan. Investasi memiliki risiko yang cukup tinggi jika investor tak mampu menganalisis saham dengan baik, karenanya investor perlu menganalisis lebih dalam terlebih dahulu untuk meminimalisir risiko.

Menurut Sinurat et al., (2022) risiko investasi adalah kemungkinan selisih atau perbedaan antara keuntungan aktual yang diterima dengan keuntungan yang diharapkan. Sedangkan sumber-sumber munculnya risiko berasal dari risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko

finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara. Risiko negara muncul sebagai akibat kondisi perpolitikan suatu negara. Stabilitas politik memainkan peran penting, karena ketidakstabilan politik dapat menciptakan ketidakpastian dalam iklim investasi. Ketidakstabilan politik salah satunya terjadi karena peristiwa pemilihan umum pada suatu negara. Indonesia adalah salah satu negara dengan kehidupan politik yang sangat rentan terhadap perubahan politik. Setiap kontestasi politik digelar pasti banyak menimbulkan polemik di semua sisi kehidupan termasuk perekonomian. Hal ini terjadi dan sangat terasa efek multiplayernya atas kejadian Pemilu Tahun 2024.

Di Tahun 2024 Perubahan iklim politik di Indonesia karena Pemilu 2024 membuat investor perlu berhati-hati dalam menentukan keputusan, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap keuntungan berinvestasi, investor cenderung wait and see dengan melihat kandidat yang diusung oleh masing-masing partai politik. Kandidat yang maju akan mempengaruhi keputusan investas. Menurut Herianingrum dalam Elvira, (2024) , ketidakpastian akibat berlangsungnya tahun politik akan terasa pada situasi ekonomi dan para pelaku bisnis pelaksanaan tahun politik secara rutin 5 tahun sekali. Investasi dalam pasar saham terus menunjukkan pertumbuhan dengan siklus yang berulang setiap 5 tahunnya. Untuk mengurangi ketidakpastian ekonomi selama masa pemilu, pemerintah perlu memberikan informasi yang transparansi dan keterbukaan pada masyarakat saat proses pemilu dan rencana kebijakan pasca-pemilu.

Menurut Hartono, J (2016) informasi-informasi yang diterima oleh investor dapat mempengaruhi keputusan investasi yang kemudian memiliki dampak pada fluktuasi aktivitas pasar modal. Fluktuasi aktivitas pasar modal dapat menggerakkan volume perdagangan saham dan abnormal return. Keputusan menahan atau membeli suatu investasi secara tidak langsung memberikan dampak perubahan permintaan dan penawaran pada pasar modal. Sehingga sangat mungkin harga sebuah investasi mengalami penurunan atau sebaliknya mengalami kenaikan, hal ini yang membuat banyak investor mendapat abnormal *return*.

Penelitian ini berfokus pada reaksi pasar modal atas dampak pemilu serempak pada tanggal 14 Februari 2024. Pengumuman calon Presiden 2024 dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kebijakan ekonomi dan pasar keuangan. Hal tersebut menyebabkan pertanyaan investor kepada pemerintah pada peristiwa politik periode 2024, apakah informasi tersebut cukup bagi pelaku pasar modal atau sebaliknya apakah informasi yang ada tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap peristiwa politik pemilu Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode *event study* dalam menilai reaksi pasar. Berdasarkan informasi yang digunakan investor untuk membuat keputusan dapat berasal dari sumber terbuka atau pihak internal perusahaan yang memiliki wewenang terhadap informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut menjelaskan bahwa investor dapat menentukan nilai saham dengan perbandingan harga saham serta volume penjualan saham dengan menggunakan dua indikator yaitu abnormal return dan *Trading Volume Activity*.

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada para calon investor dan pembaca lainnya dalam menentukan dan melihat pergerakan abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pemilu presiden. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan abnormal return dan trading volume activity saham LQ 45 sebelum dan setelah pemilu 2024. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena memberikan wawasan empiris terhadap kejadian-kejadian yang memungkinkan dapat mempengaruhi pergerakan saham.

KAJIAN TEORI

Teori Efisiensi Pasar

Teori efisiensi pasar yang dikemukakan oleh Fama, (1970) yang berpendapat bahwa harga sebuah aset keuangan telah memperhitungkan seluruh informasi yang bisa didapatkan, baik itu informasi yang sudah tersebar luas di masyarakat, ataupun informasi yang hanya dimiliki kelompok tertentu. Landasan hipotesis ini dibangun atas dasar serangkaian asumsi antara lain:

1. Setiap orang yang melakukan investasi memiliki harapan mendapatkan kekayaannya bertambah maka, mereka akan mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Investor memiliki akses sama terhadap informasi yang tersedia di pasar.

3. Informasi baru yang beredar di pasar modal segera direspon dengan cepat dan akurat oleh investor.
 4. Tidak dikenakannya biaya administrasi atau pajak kepada investor dalam berinvestasi.
 5. Perdagangan di pasar modal berjalan bebas, tidak adanya peraturan atau pembatasan.
- Berikut adalah bentuk efisiensi pasar menurut Jogiyanto, (2010) sebagai berikut:

1. Efisiensi pasar lemah (*weak form market efficiency*) menyatakan bahwa analisis teknikal memiliki keterbatasan dalam memprediksi keuntungan investasi di masa depan, sehingga para investor tidak dapat mengandalkan metode ini. Uji ketergantungan serial (*serial correlation test*) bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan perubahan harga periode sebelum dan setelah peristiwa.
2. Efisiensi pasar setengah kuat memiliki arti bahwa harga pasar suatu aset finansial mencerminkan seluruh informasi yang tersedia baik publik, seperti harga pasar, laporan keuangan, berita-berita, pengumuman-pengumuman, dan kejadian-kejadian-kejadian penting yang mempengaruhi nilai aset tersebut. Uji peristiwa (*event study*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur dampak dari suatu kejadian tertentu harga saham dan volume perdagangan, sehingga dengan teknik ini investor dapat melakukan pengujian terhadap efisiensi pasar setengah kuat.
3. Efisiensi pasar kuat diartikan bahwa harga pasar dapat menggambarkan seluruh informasi dapat diakses, baik data historis, data publik, dan data privat manajemen perusahaan, pemegang saham besar, atau analisis profesional. Uji kinerja portofolio (*portfolio performance test*) bertujuan untuk mengukur tingkat besar pengembalian rata-rata yang diperoleh investor dengan membandingkan pengembalian yang diperoleh kelompok investor, dan menjadi tolak ukur dari metode ini.

Signaling theory

Signaling theory menjelaskan keterkaitan motivasi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan ke pihak eksternal dan publik. Ukuran manajemen perusahaan yang memberikan arahan investor tentang bagaimana manajer menganggap perspektif perusahaan sebagai pemahaman teori ini. Menurut Brigham dan Houston dalam Suganda, (2018) Teori sinyal adalah tindakan manajer perusahaan menyampaikan sinyal atau instruksi berkaitan kondisi perusahaan yang mereka miliki. Jogiyanto (2014), berpendapat bahwa pengumuman perusahaan baik berupa berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*) mengandung informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Informasi yang memadai, sesuai konteks, kebenarannya terjamin, tepat waktu adalah kebutuhan utama investor dipasar modal. Informasi ini berfungsi sebagai alat bantu analisis yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Studi Peristiwa (*event study*)

Metode yang digunakan peneliti di bidang keuangan pasar modal menggunakan studi peristiwa atas kebijakan internal dan eksternal perusahaan. Menurut MacKinlay (1997), penelitian studi peristiwa menganalisis perubahan volume harga dan transaksi saham dalam mengukur dampak peristiwa tertentu. Untuk mengetahui pengaruh suatu kejadian terhadap pasar modal, diperlukan beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi Peristiwa.
2. Periode Pengamatan.
3. Pengukuran *Return Abnormal*.
4. Analisis Statistik.

Abnormal Return

Menggambarkan selisih antara imbal hasil real investasi dengan ekspektasi return. Nilai *abnormal return* dapat bervariasi, bisa positif dan negatif, tergantung pada komposisi portofolio

investasi dan situasi pasar modal. Pengambilan abnormal sering digunakan untuk menilai kinerja sekuritas dan dapat digunakan sebagai dasar untuk efisiensi pasar. Efisiensi pasar akan tercapai apabila tidak ada investor yang dapat secara konsisten menghasilkan keuntungan yang melebihi rata-rata pasar. *Abnormal Return* sering muncul berdekatan dengan pengumuman suatu peristiwa yang mengakibatkan timbulnya *abnormal return* sebagai contoh pada peristiwa; Merger dan akuisisi, Pengumuman perusahaan produktif, Pengumuman dividen, Tuntutan hukum, Peningkatan suku bunga dll.

Fenomena ini sering kali terjadi saat penutupan pasar, yang mengakibatkan kelonjakan perdagangan dan ketidak seimbangan pesanan yang akan berpotensi pergerakan harga saham yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa semua kegiatan di sektor keuangan adalah informasi atau peristiwa yang dapat menyebabkan perubahan harga di pasar keuangan sebelum dan sesudah. Selain faktor-faktor umum, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi besarnya *return abnormal* diantaranya :

1. Ukuran perusahaan berdasarkan nilai aset, penjualan atau nilai pasar ekuitas.
2. Tingkat pertumbuhan perusahaan, dilihat dari beberapa indikator seperti pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan atau nilai pasar terhadap nilai buku. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Tingkat risiko dapat diukur dengan rasio ekuitas terhadap utang, yaitu total ekuitas dibagi dengan total utang.

Tujuan dari perhitungan *abnormal return* adalah untuk membandingkan kinerja sekuritas yang telah disesuaikan dengan risiko terhadap kinerja pasar secara keseluruhan. *Abnormal return* adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh investor sepadan dengan tingkat risiko yang telah diambil. *Abnormal return* juga menggambarkan kenyataan return dengan ekspektasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kebocoran informasi mengenai harga pasar.

Trading Volume Activity

Trading volume activity adalah indikator yang dapat menampilkan *respons* pasar modal terhadap sebuah informasi, Widayanto & Sunarjanto, (2005). Sedangkan menurut para Jogiyanto, (2010) merupakan ukuran jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu.

Saham LQ 45

Saham LQ-45 merupakan saham dari 45 perusahaan publik yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, memiliki fundamental yang baik dan prospek bisnis yang menjanjikan. Indeks saham LQ45 pertama kali disahkan pada bulan Februari tahun 1997. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan produk objektif kepada analis keuangan, pasar modal, manajer investasi investor, dan pengamat pasar modal. Indeks ini juga berfungsi sebagai indikator harga saham likuid di pasar modal. Dengan kriteria saham perusahaan harus sudah terdaftar di BEI, memiliki catatan kinerja keuangan yang baik dan volume transaksi yang besar, masuk kedalam 60 perusahaan reguler dalam 12 bulan terakhir, perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi pasar minimal Rp 5 triliun dalam 1-2 bulan terakhir, dan volume rata-rata perdagangan tidak boleh kurang dari Rp 100 miliar.

Banyak saham yang tersedia dipilih 15 saham berdasarkan tanggal perdagangan standar, frekuensi perdagangan dan kriteria kapitalisasi pasar. Berikut cara yang digunakan untuk memilih 15 saham sebagai berikut:

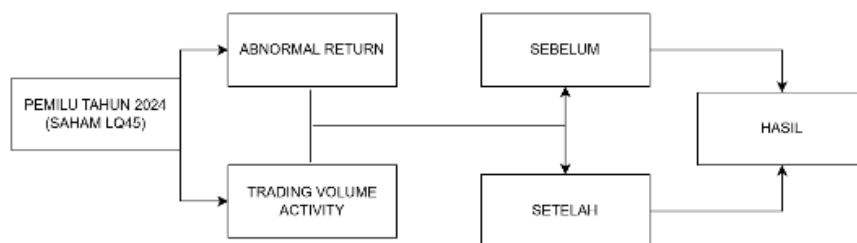
1. Dari 30 saham akan dipilih sebanyak 25 saham secara otomatis memenuhi syarat untuk masuk ke saham LQ 45 dan melakukan transaksi pada pasar reguler.
2. Dari 25 saham akan diseleksi kembali menjadi 20 dengan kriteria saham yang paling sering diperdagangkan di pasar reguler.
3. Kemudian dari 20 saham yang diseleksi kembali dengan kapitalisasi pasar tertinggi menjadi 15 saham.

Penelitian Terdahulu

Caca, et al (2022) menemukan hasil bahwa pemilu Tahun 2009, 2014, 2019 tidak terdapat perbedaan volatilitas IHSG dan perbedaan *abnormal return*, baik sebelum maupun sesudah pemilu. Saadah N (2019) menemukan hasil bahwa *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden tidak ada perbedaan.

Bangun dan Arnita (2024) menemukan adanya peningkatan *trading volume activity* dan perbedaan *Abnormal Return* pada saat sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Tahun 2024. Rahmat (2020) dalam penelitiannya tidak ditemukan ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019 namun terhadap *trading volume activity* menunjukkan ada perbedaan sebelum dan setelah pemilu. Manurung (2019) menemukan adanya pengaruh Pemilu Serentak 2019 Terhadap *Return Saham LQ45* di Indonesia .

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

H₁ : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa pemilu Tahun 2024.

H₂ : Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa pemilu Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang mengandalkan empirisme. Penelitian ini bertujuan menganalisis objek atau sampel yang telah ditetapkan secara objektif. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis, Sugiyono (2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 BEI dimana sampel diambil dengan teknik sampel jenuh yaitu sebanyak 45 perusahaan. Waktu pengamatan dilakukan 5 hari sebelum dan 5 setelah tanggal Pemilu Tahun 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari laman resmi dari Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance*.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
$RTNi.t = Ri.t - E [Ri.t]$			
<i>Abnormal Return</i>	Selisih tingkat keuntungan riil dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.	Keterangan : - RTNi.t adalah abnormal return untuk saham i pada peristiwa ke-t (atau pada hari ke t) - Ri.t adalah return realisasi (actual return) atas saham i yang terjadi pada hari ke t - E [Ri.t] adalah return ekspektasian (expected return) untuk saham i pada hari ke t	Rasio
<i>Trading Volume Activity</i>	Perbandingan jumlah lembar saham yang diperdagangkan terhadap jumlah saham yang	$TVAit = \frac{\sum \text{saham I ditransaksikan waktu } t}{\sum \text{saham I beredar waktu } t}$ Keterangan :	Rasio

beredar pada waktu
tertentu.

TVA it = aktivitas volume perdagangan
saham-saham I pada hari ke t

Sumber : Data diolah 2025

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan mengumpulkan data, menganalisis, mengklasifikasikan dan menyajikan data secara terperinci dan jelas. Dalam analisis deskriptif, peneliti menggunakan data sekunder. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, grafik, atau diagram. Temuan-temuan dalam analisis data dijelaskan secara verbal dalam Analisis statistik deskriptif.

Uji Normalitas

Uji normalitas akan digunakan untuk memastikan variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila Signifikansi > 5% dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal
2. Apabila Signifikansi < 5% dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan harapan hipotesis dapat diterima. Hasil uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau hubungan didukung atau ditolak oleh pengamat berdasarkan bukti yang dikumpulkan

1. Uji Paired Sample t-Test

Uji paired sample t-test memerlukan data kuantitatif yang berskala interval atau rasio. Metode ini termasuk dalam jenis analisis statistik parametrik. Tujuan utama dalam metode ini adalah untuk memastikan apakah distribusi sampel normal atau tidak.

- a. Apabila nilai Signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 maka Hipotesis (H0) ditolak dan Ha diterima.
 - b. Apabila nilai Signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 maka Hipotesis (H0) diterima dan Ha ditolak
- #### 2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok data berpasangan yang memiliki distribusi tidak normal tetapi berskala ordinal atau interval.

- a. Apabila nilai Signifikansi > 0.05 berarti terdapat perbedaan
- b. Apabila nilai Signifikansi < 0.05 berarti tidak terdapat perbedaan.

HASIL ANALISIS DATA

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menyajikan informasi secara detail atas data yang telah dikumpulkan. Beberapa informasi dalam statistik deskriptif diantaranya adalah data tentang nilai minimum, maximum, rata-rata, standar deviasi, serta beberapa informasi untuk membantu identifikasi variabel. Berikut statistik dari data yang telah terkumpul :

Tabel 2. Descriptive Statistics *abnormal return*

	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	45	-.00051076	.007200463	-.018661	.021078

Setelah	45	.00137082	.006866947	-.018145	.018661
---------	----	-----------	------------	----------	---------

Pada tabel diatas rata-rata *abnormal return* sebelum pemilu sebesar -0.00051076 (standar deviasi: 0.007200463). Sementara setelah pemilu 0.00137082 (standar deviasi: 0.006866947). Sedangkan statistik dari data *trading volume activity* sebagai berikut :

Tabel 3. Descriptive Statistics trading volume activity

	N	Mean	Std.Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	45	.3490988	.22140183	.10649	.99423
Setelah	45	.4145425	.21102065	.11339	.87014

Hasil data terkumpul bahwa *trading volume activity* sebelum pemilu Tahun 2024 adalah 0.3490988 (standar deviasi: 0.22140183) dan setelah Pemilu sebesar 0.4145425 (standar deviasi: 0.21102065).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut didistribusikan secara normal atau abnormal. Apabila terdistribusikan secara normal penelitian dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-Test, dan apabila data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil Uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test abnormal return

		Sebelum	Setelah
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.00051076	.00137082
	Std. Deviation	.007200463	.006866947
Most Extreme Differennces	Absolute	.094	.096
	Positive	.094	.096
	Negative	-.091	.077
Test Statistic		.094	.096
Asym.Sig.(2-tailed) ^c		.200	.200

Uji normalitas menunjukkan angka yang sama pada rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pemilu yaitu sebesar 0.200 . Hal ini menunjukkan data-data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi syarat dan berdistribusi normal. Sehingga pengujian uji hipotesis akan dilanjutkan menggunakan analisis parametrik dengan alat pengukur statistik yang relevan, dan rumus Paired Sample t-Test.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test trading volume activity

		LNSebelum	Setelah
N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.2234	.4145425
	Std. Deviation	.58468	.21102065
Most Extreme Differennces	Absolute	.061	.115
	Positive	.061	.115
	Negative	-.046	-.077
Test Statistic		.061	.115
Asym.Sig.(2-tailed) ^c		.200	.160

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024, yang terdistribusikan normal dengan Sig sebesar 0.200 dan 0.160 lebih besar dari 0.05. Maka uji hipotesis akan dilanjutkan menggunakan analisis statistik parametrik dengan alat pengukuran statistik yang relevan, dan rumus *Paired Samples t-Test*.

UJI HIPOTESISI

Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis dilakukan dengan *Uji Paired Sample t-Test* ini yang akan digunakan untuk membandingkan rata-rata *abnormal return*, dengan waktu 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024 dengan sig > 0.05.

Tabel 6. *Paired Samples Test abnormal return*

	Paired Differences Mean	t	Sig.(2-tailed)
Pair 1 Sebelum-Setelah	-.001881575	-.983	.331

Dilihat dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) 0.331 > 0.05 yang dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan *Uji Paired Sample T-Test* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. *Paired Samples Test trading volume activity*

	Paired Differences Mean	t	Sig.(2-tailed)
Pair 1 Sebelum-Setelah	-1.637994665	-21.431	<.001

Berdasarkan hasil nilai uji hipotesis diatas menunjukan nilai sig (2-tailed) 0.01 < 0.05 yang dapat disimpulkan **H2 diterima**, artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

1. Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor sebelum dan setelah peristiwa pemilu

Hasil uji hipotesis tidak ditemukan perbedaan rata-rata *abnormal return* 5 hari sebelum dan 5 hari setelah pemilu tahun 2024. Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) menurut Jogyanto, (2014) menjelaskan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pembelian investasi namun dalam penelitian ini berbeda. Rata - rata *abnormal return* pada saat peristiwa Pemilu Tahun 2024, menunjukan bahwa informasi terkait pemilu tidak menyebabkan perubahan signifikan pada pasar modal. Perubahan harga saham tidak hanya disebabkan oleh satu faktor kondisi politik, melainkan juga beberapa faktor lain seperti pembagian dividen, inflasi, pendapatan perusahaan, dan faktor lainnya. Dari alasan tersebut informasi pada peristiwa Pemilu Tahun 2024 dapat dikatakan belum relevan membantu memberikan keputusan

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Caca et al., (2022) serta Saadah et al., (2019) namun tidak sejalan dengan temuan penelitian Saputri & Setiawati, (2023) serta Kurnia Fitriani, (2023) bahwa terpendapat ada perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa Pemilu.

2. Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang diperoleh investor antara sebelum dan setelah peristiwa pemilu Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.01 < 0.05$. hal tersebut menunjukkan bahwa volume perdagangan juga memberikan petunjuk mengenai jenis informasi yang terkait dengan suatu peristiwa. Peristiwa yang mengandung informasi positif (*good news*) dapat memberikan keuntungan bagi pasar, dan informasi negatif (*bad news*) yang dapat merugikan pasar. Investor akan melindungi investasinya dengan menjual saham untuk menghindari kerugian. Dengan adanya perbedaan yang signifikan menunjukan bahwa investor menerima banyak informasi saat membuat keputusan investasi mereka. Saat berinvestasi, investor tidak hanya memperhitungkan kejadian di lingkungan tetapi juga melakukan analisis lain berupa analisis fundamental dan teknikal, seperti menilai kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *trading volume activity* pada sebelum dan setelah peristiwa Pemilu Tahun 2024 yang berlangsung damai pada tanggal 14 Februari 2024 tanpa ada gangguan. Stabilitas politik ini menawarkan rasa kepastian bagi investor, yang merespon dengan percaya diri untuk berinvestasi dipasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputri & Setiawati, (2023) dan Bangun Br Febriana & Arnita, (2024) namun tidak sejalan dengan Rahmat, (2020).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana Pemilu Tahun 2024 mampu mempengaruhi perubahan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* di pasar saham. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar modal dengan peristiwa Pemilu Tahun 2024 tidak memberikan informasi yang kuat untuk mempengaruhi pergerakan saham sehingga tidak terjadi perbedaan *abnormal return* yang signifikan. Sedangkan *trading volume activity* menunjukan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah Pemilu Tahun 2024. Hal ini mengidentifikasikan bahwa informasi yang didapatkan dari peristiwa pemilu 2024 mampu mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi dipasar modal.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah waktu penelitian yang cukup singkat yaitu 10 hari di sekitar pemilu, sehingga generalisasi lebih sempit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil waktu yang lebih luas. Selain itu penelitian berikutnya dapat juga menggunakan model perhitungan lainnya seperti *expected return* dan *mean adjusted model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Caca, Gunardi, Priatna Kesumah, Hadi Juwanda, & Paris Jundi. (2022). Dampak Peristiwa Politik (Pemilu) Terhadap Risiko Harga Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 1–6.
- Fama, E. F. (1970). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Source: The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Febriana, D., Bangun, B., & Arnita, V. (2024). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1385>
- Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta*, 579–591.
- Jogiyanto, H. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE
- Kurnia Fitriani, N. (2023). *Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Peristiwa pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)*.

- MacKinlay, A. C. (1997). Event Studies in Economics and Finance . *Journal of Economic Literature*, 35, 1–30.
- Manurung, H. (2019). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham di Indonesia (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Journal for Business and Entrepreneur*, 1(Reaksi pasar modal, Event Study, Abnormal Return, Aktifitas Volume perdagangan, pemilu serentak tahun 2019.), 1–17.
- Elvira.N.R (2024, January). *Pengaruh Pemilu 2024 terhadap Harapan Ekonomu dan Tantangan Ketidakpastian*. Universitas Airlangga.
- Rahmat, F. A. (2020). Perbandingan Abnormal Retrurn Dan Trading Volume Activity Saham Sebelum Dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* , 1–115.
- Saputri, M., & Setiawati. (2023). Analisis Perbedaan Abnormal Retrurn Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Kabinet Indonesia Bersatu Tahap II Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmiah Hospitality 203* , 12(1), 1–10.
- Sinurat, M., Gunawan, D., & Syahputra, A. (2022). *Pasar Modal* (pertama). PT Inovasi Pratama Internasional.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Soetam Rizky Wicaksono, Ed.; Pertama). CV. Seribu Bintang .
- Sugiyono. (2018). Quantitative, qualitative, and R&D research methods. *Bandung: Alfabeta*.
- Widayanto, & Sunarjanto. (2005). Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (stock split) Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Bid-Ask Spread Pada Beberapa Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Fokus Manajerial* , 3, 154–164.